



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Metode Study Intensif Siswa-Siswi di SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang

Wuriyanti¹ Hendrik Eko Prasetyo²

SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Tulung Agung²
Prameswari782@gmail.com¹ hendrikngepoh@gmail.com²

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2165-2170.2022>

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang menjadi pemersatu antar bangsa. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris diharapkan mampu berkompetensi secara global di segala sektor. Menguasai bahasa Inggris berarti memegang kunci sukses dalam berkomunikasi dan berinteraksi intra bangsa. Begitu pentingnya peranan bahasa Inggris sehingga penulis tergerak untuk melakukan penelitian, agar menjadi barometer sebagai evaluasi pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Inggris. Penelitian hasil belajar bahasa Inggris melalui study intensif pada siswa-siswi di SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang yakni di tekankan pada pembelajaran grammar, vocabulary dan speaking. Penelitian ini menggunakan populasi 52 orang dengan metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan. Dengan hasil observasi $\geq 80\%$ siswa mengalami peningkatan belajar yang baik. Nilai pembelajaran grammar lebih kecil dari nilai pembelajaran vocabulary dan speaking. Namun demikian metode study intensif siswa-siswi SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang dapat diambil benang merah study intensif bahasa Inggris dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Aktivitas belajar dan Hasil belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat, setiap individu dituntut untuk membekali diri agar lincah berbahasa asing untuk memudahkan berkomunikasi dan pergaulan. Salah satu bahasa yang sangat familiar saat ini adalah bahasa Inggris. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris dewasa ini amat memasyarakat, dan tren diterapkan sebagai mata ajar di berbagai tempat baik itu di pendidikan formal maupun non formal. Oleh karenanya bahasa Inggris menduduki peringkat satu dalam survey peminatan bahasa asing. SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang secara geografis terletak strategis di kota Cirebon. Merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Cirebon yang berbasis kepesantrenan (boarding school). Guna menjawab tantangan akan kebutuhan masa kini dalam mencetak lulusan yang berdaya saing dan mumpuni peserta didik di suplai ketrampilan dan keahlian dalam berbahasa asing yang baik. Selaras dengan visi yang di usung yakni Mewujudkan Warga Sekolah yang Sehat, Mandiri, Rajin, Terampil, menjadi Generasi Penerus Qur'ani dan Peduli Lingkungan (SMART Qu). Guna menunjang pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien agar meningkatnya hasil belajar yang memadai maka metode pembelajaranyapun di kemas sedemikian rupa agar mudah di mengerti. Tentunya untuk meminimalisir kendala, kesulitan dan hambatan dalam proses transformasi pembelajaran sehingga lebih menyenangkan. Oleh karenanya SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang menggandeng Genta untuk berkolaborasi



menyelenggarakan studi intensif bahasa Inggris. Dengan metode Studi Intensif Bahasa Inggris (SIBI) yang telah di laksanakan dari tanggal 14 Februari hingga 5 Maret tahun 2022. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : 1. Bagaimanakah metode pembelajaran study intensif bahasa Inggris yang di terapkan pada siswa-siswi SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang? Bagaimana aktifitas belajar bahasa Inggris dengan metode study intensif siswa-siswi di SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang? 3. Bagaimana peningkatan hasil belajar yang di peroleh melalui study intensif siswa siswi SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang?. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa study intensif membantu peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sehingga studi intensif dapat di rekomendasikan untuk referensi belajar dan dijadikan sebagai agenda rutin.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, studi intensif dan pendekatan dengan menggunakan populasi 52 siswa-siswi SMPIT Pesantren Qur'an Kayuwalang. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data pretest dan posttest serta observasi selama proses studi intensif pada saat di lapangan. Adapun data hasil belajar siswa berpedoman pada nilai siswa.

PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah sokoguru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang kondusif, diperlukan adanya metode pembelajaran yang relevan dan efisien. Tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Ada enam metode pembelajaran modern dan konvensional yakni tatap muka, pidato, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium, pekerjaan umum, metode-metode tersebut perlu diakumulasi dengan metode-metode yang proporsional dan penting yang berorientasi modern dan konvensional.(Dewi, 2018). Metode Pembelajaran adalah ilmu yang mengajarkan tata cara untuk melakukan proses yang sistematis dari sebuah ekosistem yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling keterkaitan dalam melaksanakan suatu aktifitas sehingga proses belajar berjalan dengan baik yang berarti tujuan pengajaran tercapai.(Ahyat, 2017) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tahapan sistem yang harus di laksanakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Peter Fisk mengatakan ada sembilan tendensi atau kecenderungan terkait dengan pendidikan 4.0 yakni meliputi : Pertama, belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. Siswa cenderung memiliki kesempatan untuk belajar yang fleksibel. E-learning memberikan kemerdekaan pembelajaran jarak jauh dan mandiri. Kedua, pembelajaran individual. Siswa akan mampu beradaptasi belajar dengan model pembelajaran yang cocok dengan dirinya. Ini berarti bahwa siswa yang lebih unggul akan tertantang menjawab tugas dan soal yang lebih rumit setelah melewati bidang tertentu. Siswa yang mengalami kesulitan dengan mata ajar akan mempunyai waktu untuk memperbaiki diri hingga mencapai nilai maksimal. Ini akan memotivasi siswa untuk membentuk kecerdasan spiritual selama proses belajar mandiri. Ini dapat memantapkan pengalaman belajar yang baik dan menekan jumlah siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Oleh karenanya, sebagai acuan evaluasi guru siswa



mana yang membutuhkan bantuan belajar. Ketiga, siswa bisa memilih untuk menentukan cara mereka belajar. Namun pada dasarnya setiap mata ajar yang diajarkan bermaksud untuk tujuan yang sama, Cuma model dan gaya di sesuaikan dengan individunya. Demikian pula dengan pengalaman belajar mandiri, siswa dapat beradaptasi dengan proses belajar dan selera mereka masing-masing. Siswa akan belajar disesuaikan dengan model pembelajaran yang diinginkan.

Pada tahap ini, kolaborasi pembelajaran tutorial dan pembelajaran jarak jauh (*blended learning*), meretur ruang kelas dan membawa alat belajar sendiri (*bring your own device*) membentuk vokabuler penting dalam perubahan ini. Empat, pembelajaran berbasis proyek. Semua elemen termasuk peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis proyek. Ini menandakan bahwa mereka harus terampil bagaimana mengimplementasikan bakat mereka di segala situasi. Siswa harus elementer dengan pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah. Inilah saatnya keterampilan mengorganisasi, membangun jejaring, dan manajemen waktu dipraktikkan kepada peserta didik agar dapat diterapkan setiap siswa untuk masa depannya di kemudian hari. Lima, pengalaman lapangan. Perkembangan zaman yang pesat mengharuskan pembelajaran domain tertentu secara efektif, sehingga memberi lebih banyak wadah untuk memperoleh keterampilan yang melibatkan wawasan siswa dan korelasi tatap muka. Dengan demikian, pengalaman lapangan akan lebih luas lewat kursus, pelatihan maupun seminar. Sekolah akan memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk memperoleh keterampilan yang real sesuai minat bakat nya. Ini berarti bahwa rancangan silabus perlu memberi kemerdekaan ruang bagi siswa untuk lebih banyak belajar secara langsung melalui pengalaman lapangan seperti magang, proyek dengan bimbingan dan proyek kolaborasi. Enam, interpretasi data. Perkembangan teknologi komputer pada akhirnya mengambil alih tugas-tugas analisis yang dilakukan secara manual (matematik), dan segera menangani setiap analisis statistik, mendeskripsikan dan menganalisis data serta memperkirakan peluang masa kini. Oleh karena itu, eksplansi siswa terhadap data ini akan menjadi bagian vital dari kurikulum masa depan. Siswa dituntut memiliki kapabilitas untuk mengaplikasikan ilmu dan menuangkan ke bentuk angka-angka, dan menggunakan keterampilan mereka untuk membuat benang merah berdasarkan logika dan kebutuhan. Tujuh, penilaian beragam.

Menakar kemampuan siswa melalui teknik penilaian tradisional seperti tanya jawab akan menjadi tidak signifikan atau kurang memadai. Penilaian harus berubah, pengetahuan obyektif siswa dapat dinilai selama proses pembelajaran, dan praktikum pengetahuan dapat diuji saat siswa menggarap proyek mereka di lapangan. Delapan, Peran serta siswa. Kontribusi atau keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran atau kurikulum menjadi sangat penting. Usul saran siswa dipertimbangkan dalam merancang model dan memperbaharui kurikulum. Kontributif mereka dalam mendesain kurikulum menghasilkan kurikulum modis, aktual dan berfaedah. Terakhir, mentoring. Pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik menjadi sangat penting untuk memotivasi kemerdekaan belajar siswa. Pendampingan menjadi pilar bagi keberhasilan siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk menjadi jembatan kesuksesan yang akan menuntun siswa menjalani proses belajar mengajar yang kondusif. (Yamin & Syahrir, 2020). Metode pembelajaran yang di gunakan melalui study intensif ditekankan pada perbendaharaan kata (*vocabulary*), berbicara (*speaking*) dan struktur susunan kalimat (*grammar*). Untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik terlebih dahulu



dilakukan pretest (tes awal). Hasil dari pretest itu dijadikan acuan untuk membagi kelas. Pembagian kelas diklasifikasikan berdasarkan dengan uji coba kemampuan yang di himpun dari nilai rata-rata (mean) seluruh siswa. Mereka di kelompokkan menjadi 4 kelas yakni Canada dan China (untuk kelas bawah), England (untuk kelas menengah) dan Australia (untuk kelas atas).

2. Aktivitas Belajar

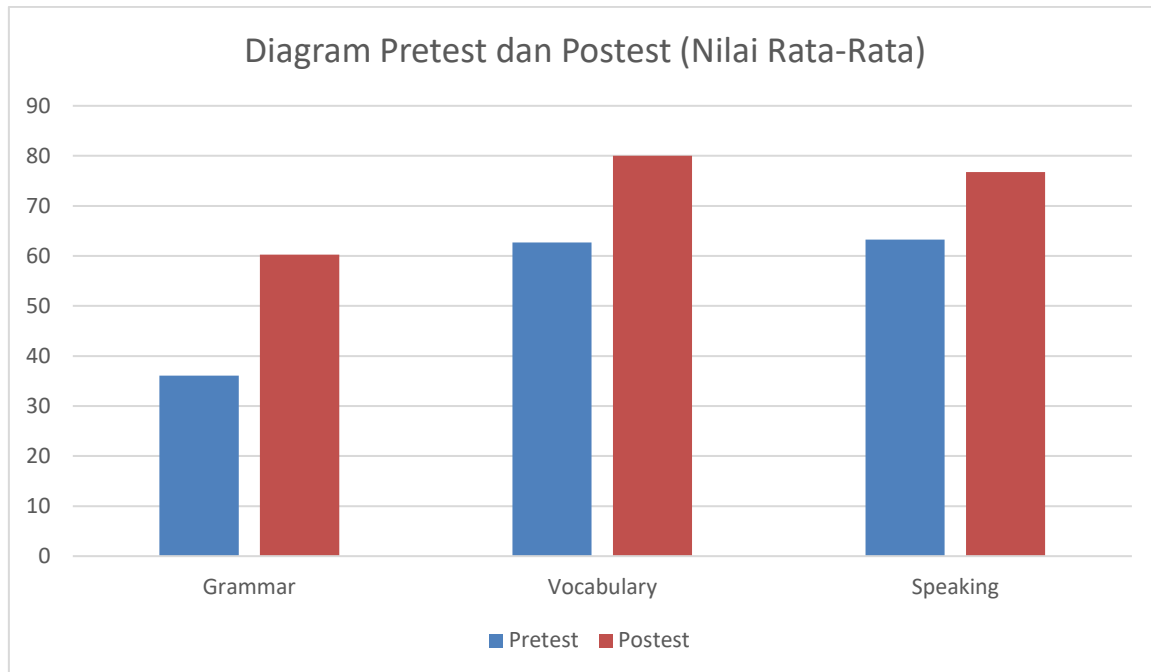
Pembelajaran dikatakan efektif apabila memfasilitasi ruang untuk peserta didik belajar mandiri.(Jayusman & Shavab, 2020) Sehingga siswa merasa bebas dan leluasa dalam menuntut ilmu. Pada pola pembelajaran studi intensif belajar peserta didik di fokuskan pada satu mata ajar yang ditempuh. Dengan demikian siswa tidak merasa di bebankan pada pelajaran yang lain. Pada studi intensif bahasa inggris pola Pengajarannya ditekankan pada ragam kosakata, perbincangan dan susunan kalimat yang lumrah di pakai sehari-hari. Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai skill dan ketrampilan berbicara jika sewaktu-waktu terjun di tengah-tengah masyarakat. Sehingga aktivitas belajar pada studi ini yang di pakai sangat realistis dengan kebutuhan yang ada. Tentunya di tunjang media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang menjadi alat penghubung berisi materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang psikomotor siswa untuk belajar.(Shoimah, 2020) Keunggulan pada pembelajaran studi intensif bahasa Inggris yang di terapkan di SMPIT Pesanten Qur'an Kayuwalang diantaranya adalah peserta didik bermukim di pondok tempat mereka belajar sehingga berbaur dengan tutor sehingga memudahkan dalam membangun chemistry antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.

Aktivitas belajar yang diaplikasikan yakni dengan memadu padankan antara materi dan praktek. Mereka di gembleng secara terus menerus agar elementer mengamalkan ilmu yang telah diajarkan.. Skema pengajarannya bisa di praktekan secara individu, berpasangan maupun kelompok disesuaikan dengan situasi yang ada. Dari melek mata sampai menutup mata. Itu semata-mata agar mudah nempel ke otak. Dalam pendalaman belajar siswa difasilitasi mentoring antar teman (tutor sebaya) sebagai sarana belajar sekaligus evaluasi pembelajaran. Dengan pola ini siswa lebih mudah mengerti dalam menyerap bahan ajar. Sehingga pembelajaran berjalan interaktif dan terhindar dari rasa jenuh atau bosan. Pada model tutor sebaya siswa yang mengalami kesulitan tanpa sungkan bisa menanyakan langsung ke mentor. Sehingga menumbuhkembangkan rasa keterkaitan satu sama lain.



3. Hasil Belajar

Diagram Pretest dan Postest



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran grammar (struktur susunan kalimat) lebih kecil dibanding nilai pembelajaran vocabulary (perbendaharaan kata) dan speaking (percakapan). Mungkin disebabkan oleh tingkat kesulitan dalam mempelajari asal mula kata. Pada pembelajaran grammar lebih ke unsur rumus menyusun kalimat yang baik. Sedangkan untuk vocabulary dan speaking lebih cenderung kepada aspek penghafalan dan pengucapan kata sehingga lebih mudah dibanding dengan pembelajaran grammar yang lebih spesifik. Dengan demikian dari populasi diatas dapat di gambarkan $\geq 80\%$ siswa mengalami peningkatan belajar yang baik. Oleh karenanya peneliti berinisiatif untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran grammar dengan cara : 1) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar 2) Menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dengan metode game dan bernyanyi. 3) Pendekatan secara psikologis kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan begitu dapat meminimalisir indikator yang memicu kendala yang lazim dalam proses transformasi ilmu yang di ajarkan.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu penentu yang menjadi alat ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode pembelajaran disusun secara simple dan sesuai harapan peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif di tunjang oleh media pembelajaran yang relevan yang merupakan wasilah dalam penyampaian bahan ajar. Metode study intensif sangat relevan dengan kebutuhan dan lingkungan di pesantren. Metode studi intensif membantu menciptakan keseimbangan antara aspek material dan aspek spiritual. Sehingga akan terbentuk nya chemistry antara akal dan perbuatan pada peserta didik. Dengan demikian tujuan kegiatan belajar



mengajar tercapai sesuai yang di cita-citakan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BERBASIS EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Artefak*, 7(1). <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Shoimah, R. N. (2020). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU SUKODADI-LAMONGAN. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>